

PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAPTATACARA PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh
R. NISSA KUSUMA MULYA
NIM: 99111116



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAP TATA CARA
PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada hari : Kamis

Tanggal : 26 Agustus 2004

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. HJ. Inny C. Haryono, MA)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAP TATA CARA
PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG**

Oleh

R.NISSA KUSUMA MULYA

NIM: 99111116

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Syamsul Bahri, SS)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

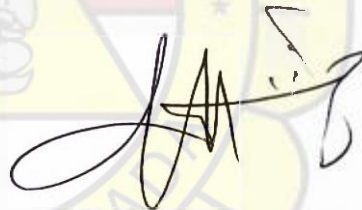
Pada Hari : Kamis
Tanggal : 26 Agustus 2004

Ketua/ Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing/ Penguji



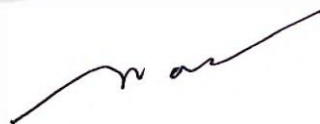
(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris/ Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

Pembaca/ Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAP TATA CARA
PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Samsul Bahri, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2004

R.Nissa Kusuma Mulya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Karena nya dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Inny C Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra;
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi sekaligus sebagai Ketua Sidang;
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini;
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus sebagai Sekretaris Penguji;
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku Dosen Pembaca sekaligus Pembimbing Akademik;

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Jepang ini;
7. Seluruh staf Sekretariat Unsada yang telah banyak membantu di dalam penulisan skripsi ini;
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis mencari buku-buku referensi;
9. Keluarga tercinta, terutama buat Papa dan Mama, terima kasih atas dorongan dan bantuannya baik secara moril maupun materil, untuk nenekku tercinta terima kasih atas doa-doanya, juga buat kakak MELLY terima kasih atas bantuannya dalam mentranslate bahan skripsi, Aa' KIKI thanks for your spirit, adik DEA dan WIKI terima kasih untuk membuat hari-hari penulis bahagia;
10. Kepada "my best friend" VERA JUNILITA terima kasih banyak karena telah mendorong semangat penulis dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, Mbak Mila, Budi, Echa, Afifa dan semua teman-teman kelas D: Vien, Dyah, Ruby, Ida, Tita, Erika;
11. Teman-teman di LIPPO BANK: Desy, Dewi, Artha, Erika, Kris, ARI, Cucok, mas Ruben, Mas Agus. Teman-teman di Lippo Net Bank: Riri, Febby, Devi, Ian, Fania, mbak

Meity, mbak Ellin, mas 'CHARINO WEA', mas Hardy, mas Norman. Terima kasih telah menjadi teman yang baik.

12.Teman-teman sekalian yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu atas saran dan kritiknya yang positif bagi penulis;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca sekalian.

Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta bagi yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis

(R.NISSA KUSUMA MULYA)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	1 v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Ruang Lingkup Permasalahan	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II MASUKNYA AGAMA KRISTEN KE JEPANG	
2.1 Sejarah Masuknya Agama Kristen ke Jepang	9
2.2 Kegiatan Xavier dalam Menyebarkan Agama Kristen di Jepang	10
2.3 Dampak Positif Yang di Berikan Agama Kristen Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang.	18

BAB III PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAP TATA CARA

PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG

3.1 Perkawinan Tradisional	22
3.1.1 Pertunangan	27
3.1.2 Upacara Pernikahan	28
3.2 Perkawinan Modern	34
3.2.1 Pertunangan dan Upacara Pernikahan Pada Perkawinan Modern.	39
3.2.2 Upacara Perkawinan Berdasarkan Agama Kristen	42
BAB IV ANALISIS	44
BAB V KESIMPULAN	48
BIBLIOGRAFI	
GLOSARI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Kristen masuk ke Jepang pada pertengahan abad ke 15 yaitu pada tahun 1549. Masuknya agama Kristen ini pada mulanya dibawa oleh Pastor Jesuit Spanyol yang bernama Francis Xavier, yang berawal dari adanya hubungan perdagangan antara Jepang dengan bangsa Eropa, khususnya bangsa Portugis. Hubungan perdagangan yang berjalan baik ini membuat bangsa Portugis bermaksud menyebarkan agamanya yaitu agama Kristen ke Jepang.¹

Kedatangan agama Kristen, awalnya tidak disambut baik oleh masyarakat Jepang. Karena masyarakat Jepang tidak mau begitu saja menerima kebudayaan baru dan asing. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya bermacam bentuk larangan pada tahun 1589 yang isinya menghalangi dan melarang kegiatan penyebaran agama Kristen di Jepang.² Penyebab dilarangnya agama Kristen di Jepang antara lain seringnya terjadi bentrokan antara pemimpin agama Kristen dengan

¹ *Cristianity Encyclopedia of Japan* (Tokyo : Kodansha Internasional Ltd, 1972), Buku 1, hal . 306a-310a.

² *Jepang : Sebuah Pedoman Saku*(Jakarta : Kedutaan Besar Jepang, 1985), hal . 156.

pemimpin agama Budha dan para pengikutnya, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan di dalam masyarakat Jepang.

Dikarenakan adanya cara pandang yang berbeda, tidak adanya komunikasi, pola hidup dan latar belakang yang berbeda, para pemimpin agama Budha menganggap bahwa ajaran agama Kristen merupakan ajaran yang tidak memiliki pengertian dan bermutu rendah.³

Hambatan-hambatan yang dialami oleh para missionaris (para penyebar agama Kristen) di Jepang, akibat dikeluarkannya larangan-larangan tersebut adalah membuat para missionaris harus melakukan penyebaran atau kegiatan agama Kristen secara sembunyi-sembunyi. Sebab apabila pemerintah mengetahuinya, maka missionaris itu akan dijatuhi hukuman mati.

Larangan ini kemudian dicabut pada masa Meiji. Berkat usaha yang gigih dari para missionaris, masyarakat Jepang mulai dapat menerima pengajaran agama Kristen. Dewasa ini terdapat sekitar 7.000 gereja di Jepang, dengan jumlah yang menganut Kristen Protestan 639.000 orang, dan yang menganut Kristen Katolik 436.000 orang, dan total yang

³ Fujita Neil. S,
hal. 257-265.

Japan's Encounter With Christianity in Japan, 1985 (Tokyo : Paulist Press, 1983),

menganut Kristen di Jepang adalah 1.075.000 orang, per akhir tahun 1990-an.⁴

Masuknya agama Kristen ke Jepang membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkawinan tradisional Jepang. Perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di dalam perkawinan itu, menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Perkawinan di Jepang berhubungan erat dengan sistem kekerabatan tradisional, karena suatu perkawinan bukan hanya antar individu saja, tetapi juga antar keluarga. Yang dimaksud dengan sistem kekerabatan tradisional disini adalah Ie. Perkawinan itu merupakan suatu sistem kekerabatan tradisional atau Ie. Perkawinan juga berkaitan dengan keturunan, dalam menjaga kesinambungan Ie.

Penyelenggaraan upacara perkawinan diatur oleh etika dan tata cara upacara yang berlaku, agar upacara perkawinan tersebut terlaksana dengan lancar dan baik. Hal ini dijaga dalam penyelenggaraan upacara perkawinan, karena perkawinan masih dianggap sebagai suatu hal yang sakral dan suci dalam nilai-nilai kehidupan masyarakat Jepang. Dikatakan sakral, karena didalam nilai-nilai kehidupan masyarakat tersebut,

⁴ <http://www.Christianity in Japan.com>

perkawinan mempunyai hubungan yang sangat dalam dengan kepercayaan nenek moyang dan aturan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Karena pada saat upacara perkawinan kedua pengantin mengucapkan terima kasih dan memohon doa restu, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka berhubungan langsung dengan dewa.

Tetapi sekarang *Ie* tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam kehidupan masyarakat modern Jepang. Sistem *Ie* telah kehilangan fungsi simboliknya sebagai sumber keutamaan dan dianggap sebagai sisa-sisa jaman feodal pra modern. Karena pada masa sekarang, terdapat pola kecenderungan mengikuti perubahan jaman yang diakibatkan oleh pengaruh budaya barat, globalisasi, dan modernisasi.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kebudayaan barat menyebar dan begitu kuat mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang. Yang terjadi adalah pertemuan antara kedua kebudayaan yang menimbulkan dua pola budaya yang saling berdampungan. Contohnya disini adalah dalam hal perkawinan.

Banyak sekali terjadi perubahan-perubahan di dalam perkawinan tradisional. Salah satunya adalah tempat diadakannya perkawinan. Pada zaman dahulu acara dan resepsi perkawinan selalu dilaksanakan di rumah pengantin pria.

Akan tetapi setelah mendapat pengaruh dari budaya barat, untuk merayakan pesta perkawinan selalu diadakan di balai pertemuan atau hotel. Pada masyarakat modern, perkawinan dilaksanakan atas kemauan kedua calon pengantin sendiri, karena sebelumnya mereka sudah saling mengenal satu sama lain dan berpacaran, sehingga disini peranan *nakodo* sebagai perantara perkawinan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.⁵ Demikian halnya dengan pakaian pengantin. Banyak pengantin yang memilih untuk mengenakan pakaian model barat yang dinilai lebih praktis dan menarik. Pakaian tradisional Jepang seperti kimono mulai ditinggalkan dan diganti dengan gaya pakaian barat.

Sikap dan cara berpikir mereka pun sudah dipengaruhi oleh cara berpikir orang-orang barat. Sifat kebudayaan Eropa yang praktis dan mudah digunakan serta dibuat, ternyata mampu menarik minat orang-orang Jepang terhadap budaya barat.

⁵ *Modern Weddings, Encyclopedia of Japan* (Tokyo : Kodansha Internasional Ltd, 1972), Buku 8, hal. 239a.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah peranan agama Kristen ini dalam perubahan tata cara perkawinan tradisional di Jepang pada saat ini.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami penyebaran agama Kristen di Jepang dan pengaruhnya terhadap perkawinan tradisional Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membatasi permasalahan pengaruhnya agama Kristen terhadap perkawinan tradisional, sehingga menjadi perkawinan berdasarkan agama Kristen yang terjadi sekitar tahun 1990-an.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa buku yang membahas tentang masuknya agama Kristen

ke Jepang dan buku yang membahas tentang perkawinan Jepang saat ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi menjadi lima bab dan masing-masing bab akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, meliputi permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II. MASUKNYA AGAMA KRISTEN KE JEPANG

Penulis akan menjelaskan mengenai awal mula masuknya agama Kristen ke Jepang dan perkembangannya pada saat ini.

BAB III. PENGARUH AGAMA KRISTEN TERHADAP TATA CARA

PERKAWINAN TRADISIONAL JEPANG

Penulis akan menjelaskan secara rinci, mengenai pengaruh agama Kristen ke dalam perkawinan tradisional Jepang, sehingga membentuk perkawinan modern yang berdasarkan agama Kristen.

BAB IV. ANALISIS

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pengaruh Agama Kristen terhadap perkawinan tradisional Jepang

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan pembahasan secara keseluruhan mengenai pembahasan pada bab-bab sebelumnya.